

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya yang tersebar di berbagai daerah yang mendiami nusantara. Keanekaragaman ini merupakan sebuah keniscayaan, karena kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Keberagaman merupakan manifestasi dari konsep Bhineka Tunggal Ika. Keberagaman tersebut kemudian menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Keberagaman suku yang ada di Indonesia menyebabkan lahirnya beragam kebudayaan. Pada tataran ini kebudayaan memiliki makna sebagai keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan, yang diperoleh melalui belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia, kebudayaan merupakan khas manusia, bukan ciptaan binatang ataupun tanaman yang mempunyai akal budi. Budaya adalah cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang cocok dengan lingkungannya. Kebudayaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut diantaranya cara-cara berperilaku, kepercayaan, sikap serta hasil aktivitas manusia dengan manusia yang lain baik berbentuk material maupun non material. Menurut Koentjaraningrat (2005: 81) istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur budaya tersebut ialah sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan berbagai suku, bahasa, adat istiadat,

dan karya sastra. Berbeda suku bangsa mempengaruhi bahasa, adat istiadat, maupun karya sastranya.

Sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan seseorang. Menurut Budiman (Nurhayati, 2012: 3) melihat sastra sebagai seni bahasa yaitu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang berada dalam peradapan manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra adalah ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, pandangan hidup serta kreativitas seseorang. Tujuan sastra ini yakni untuk membantu manusia dalam menyikapi memberikan makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran. Yang membedakannya dengan seni yang lain adalah sastra memiliki aspek bahasa ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, dan pandangan hidup. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang erat karena sastra diciptakan oleh manusia. Sastra mempunyai keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negri ini. Masing-masing masyarakat mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut ialah sastra daerah khususnya sastra lisan.

Sastra lisan adalah suatu kebudayaan yang disebarluaskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Pada setiap daerah biasanya memiliki sastra lisan yang terus dijaga. Sastra lisan merupakan salah satu bagian budaya yang dipelihara oleh masyarakat secara turun-menurun, yang artinya sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus dipelihara dan dilestarikan. Sastra lisan mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam hubungan usaha pembinaan dan penciptaan sastra. Sastra lisan harus dilestarikan karna sastra lisan ini sangat penting karena sastra lisan hanya tersimpan di dalam ingatan orang tua atau sesepuh yang semakin hari berkurang. Sastra lisan

ini harus dilestarikan agar tidak hilang sehingga generasi selanjutnya dapat mengenal dan menikmati kekayaan budaya lisan tersebut. Salah satu sastra lisan ialah tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, yang dimana pada saat ini hanya beberapa daerah saja yang masih melaksanakan tradisi ini.

Tradisi merupakan kebiasaan, kepercayaan atau perilaku yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Hal yang terkandung dalam tradisi yaitu hal-hal yang terlahir dengan mentradisikan dalam suatu masyarakat yang merupakan warisan nenek moyang. Tradisi merupakan bagian dari folklor. Folklor adalah bagian dari kebudayaan yang bersifat tradisional. Menurut Endaswara (2013: 115) folklor adalah sebuah rekaman budaya yang disampaikan secara estetis, artistik, polos, dan lebih bersifat kolektif. Indonesia memiliki beragam jenis tradisi, salah satunya adalah tradisi *Tuang Minyak* di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Tradisi ini merupakan tradisi syukuran pada kehamilan pertama saat kehamilan tersebut sudah memasuki usia tujuh bulan. Tradisi *Tuang Minyak* ini dipercaya oleh masyarakat Sambas sebagai sesuatu yang sangat wajib dilakukan agar memberikan kelonggaran posisi bayi dalam kandungan yang sudah mendekati usia persalinan dengan berbagai ritual yang ada didalamnya. Masyarakat menganggap tradisi *Tuang Minyak* ini bernilai positif. Anggapan ini yang kemudian menyebabkan masyarakat mau mempertahankan tradisi *Tuang Minyak*. Tradisi *Tuang Minyak* ini sendiri merupakan ritual sakral yang dilakukan dengan bantuan bidan kampung setempat.

Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat merupakan desa yang masih sangat melestarikan tradisi *Tuang Minyak*. Rangkaian ritual yang dilakukan juga sama persis sebagaimana yang dilakukan pada umumnya di Kabupaten Sambas. Pelaksanaan tradisi *Tuang Minyak* merupakan bagian penting dalam siklus kehidupan bagi sebagian masyarakat Desa Sekura. Oleh karena itu, sangat wajar jika hingga saat ini tradisi ini tetap berusaha

dilestarikan oleh masyarakat Desa Sekura. Bahkan meskipun saat ini kehidupan masyarakat sudah semakin modern dan pola pikir masyarakat semakin maju, tradisi ini tetap mampu bertahan.

Tradisi *Tuang Minyak* pada dasarnya merupakan perayaan sekaligus ritual budaya. Tradisi ini juga merupakan bagian dari usaha untuk mendapatkan keselamatan bagi wanita hamil dan bayi dalam kandungan hingga melahirkan. Harapan keselamatan ini tentunya diharapkan oleh masyarakat dan tetangga yang tinggal disekitar kediaman orang yang melaksanakan tradisi *Tuang Minyak*. Oleh karena itu tradisi *Tuang Minyak* biasanya disertai dengan mengadakan acara syukuran dengan mengundang tetangga dan kerabat terdekat. Acara syukuran ini selain agar didoakan juga dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan bagian dari etika sosial diantaranya tidak sombong. Tradisi *Tuang Minyak* secara tidak langsung dapat membangun silaturahmi antara masyarakat. Silaturahmi ini terlihat dari tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura yang dilaksanakan dengan gotong royong.

Penelitian lapangan dilakukan di Kabupaten Sambas, lokasi penelitian dibatasi di Kecamatan Teluk Keramat, khususnya di Desa Sekura Dusun Mensungai. Alasan peneliti memilih Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebagai tempat penelitian karena tradisi *Tuang Minyak* ini masih rutin dilakukan di Desa Sekura dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Sambas.

Urgensi penelitian ini untuk dunia Pendidikan adalah sebagai usaha peningkatan pembelajaran sastra disekolah, karena pembelajaran sastra di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Dalam sebuah karya sastra banyak mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat dicontoh, salah satunya adalah nilai budaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai budaya dalam sastra yang berkaitan dengan bahasa, sistem sosial, dan sistem religi sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya pada kompetensi Inti 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel. Pembelajaran ini ditempuh siswa pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Alasan peneliti memilih tradisi *Tuang Minyak* untuk dijadikan objek penelitian ini karena objek budaya tersebut merupakan suatu adat yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang saat ini sudah mulai ditinggalkan dan kehilangan eksistensinya. Tradisi *Tuang Minyak* ini kaya akan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Melalui penelitian ini, peneliti memilih nilai-nilai budaya dalam tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura kabupaten Sambas sebagai upaya pelestarian budaya tersebut.

Alasan peneliti menggunakan kajian antropologi sastra sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena menurut peneliti pendekatan Antropologi Sastra ini sangat tepat digunakan dalam penelitian nilai-nilai Budaya dalam tradisi *Tuang Minyak* ini, yang mana tradisi *Tuang Minyak* ini termasuk kedalam kajian budaya Melayu Sambas sebagai upaya pelestarian budaya tersebut.

Peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 28 Mei 2022 di Dusun Mensungai Desa Sekura. Tradisi *Tuang Minyak* dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yang di mulai dari mandi air tolak bala yang dilakukan oleh wanita hamil tersebut hingga acara perjamuan yang disiapkan oleh tuan rumah yang dilakukan setelah doa bersama yang dipimpin oleh pak *labbai*. Pak *labbai* adalah seorang tokoh agama yang memimpin doa pada saat pelaksanaan tradisi. Sebelum melakukan ritual

dalam tradisi *Tuang Minyak*, wanita yang hamil tersebut *belangger* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mandi air tawar yang sudah dibacakan ayat oleh bidan kampung. Setelah mandi, bidan kampung dan wanita hamil melakukan rangkaian ritual selanjutnya dalam tradisi *Tuang Minyak*. Alat dan bahan yang digunakan yaitu minyak kelapa, 7 helai kain, benang hitam, tiga buah cincin, 7 macam kerabu, telur ayam, nasi lemak, lilin, daun rokok, pucuk daun bembun, blondo kelapa, sirih pinang dan paku (untuk melakukan *nampah*). Keunikan dari tradisi *Tuang Minyak* ini terletak pada budayanya yaitu ritual yang dilakukan dan juga beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam ritual ini memiliki maknanya tersendiri serta gotong royong dan tingkat solidaritas yang tinggi dari masyarakat sekitar pada saat acara.

Harapan peneliti dari penelitian ini yaitu agar berguna dalam banyak hal seperti sumber dan rujukan dalam penelitian sejenisnya. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca, terlebih apabila dibaca oleh tenaga didik agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu “Nilai budaya apa saja yang terdapat dalam tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas?” sedangkan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas?
3. Bagaimana Pembelajaran bagi Masyarakat dari Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Teramat, Kabupaten Sambas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu “ Nilai Budaya yang terdapat dalam tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui bagaimana Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.
2. Mengetahui Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.
3. Mengetahui bagaimana pembelajaran bagi Masyarakat dari Tradisi *Tuang Minyak* di Desa Sekura, Kecamatan Teluk keramat, Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memahami tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi *Tuang Minyak*, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pada penelitian dengan pendekatan yang sama atau sebuah fokus yang sepadan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk menyelesaikan studi Sarjana di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi *Tuang Minyak*. Sebaiknya masyarakat khususnya generasi muda dapat membantu melestarikan, dan memelihara budaya dan bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang serupa, dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi ini memberikan balasan data dan informasi yang diolah dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Konseptual Fokus Penelitian

a) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang urgen karena dijadikan sebagai seperangkat keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam berkehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia menggunakan nilai-nilai budaya sebagai filter dalam bertindak dan berperilaku dalam menyikapi pengaruh globalisasi. Walaupun dalam sebagian masyarakat telah terjadi menghilangnya nilai-nilai luhur. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan nilai yang secara langsung berkaitan dengan tingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b) Tradisi

Tradisi adalah konsep suatu kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi adalah konsep yang bisa meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik, dan seni. Seringkali, dalam penerapannya, tradisi adalah apa yang diyakini benar atau salah. Tradisi adalah karakteristik dan pengetahuan sekelompok orang tertentu. Tradisi adalah pola perilaku bersama yang diturunkan. Dengan

demikian, tradisi adalah sesuatu yang dapat dilihat sebagai pertumbuhan identitas kelompok.

c) *Tuang Minyak*

Tuang Minyak adalah tradisi Masyarakat melayu Sambas yang dimana dilakukan pada saat kehamilan pertama yaitu tepatnya pada usia kehamilan tujuh bulan. Tradisi *Tuang Minyak* pada dasarnya merupakan perayaan sekaligus ritual budaya. Tradisi ini juga merupakan bagian dari usaha untuk mendapatkan keselamatan bagi wanita yang sedang hamil hingga melahirkan.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a) Tradisi *Tuang Minyak*

Tradisi *Tuang Minyak* merupakan bentuk tradisi syukuran, yang hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sekura. Tradisi *Tuang Minyak* merupakan tradisi yang dilakukan oleh wanita pada usia kehamilan 7 bulan pada kehamilan pertama. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Melayu Sambas. Namun saat ini Tradisi *Tuang Minyak* tidak lagi dilaksanakan secara merata di wilayah kabupaten sambas, hanya ada beberapa daerah saja yang masih tetap melakukan tradisi *Tuang Minyak* ini.

b) Nilai Budaya

Kebudayaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya ada pada setiap aspek kehidupan manusia. Aspek tersebut diantaranya cara-cara berperilaku, kepercayaan, sikap serta hasil dari aktivitas manusia.

c) Pembelajaran bagi masyarakat

Kebudayaan dapat dipelajari dengan mendengar atau melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan. Dengan

mendengar atau melihat secara langsung suatu budaya, masyarakat dapat mengambil pelajaran dalam seluruh rangkaian kegiatan budaya tersebut, baik dari segi pelaksanaan maupun nilai-nilai yang terdapat dalam budaya tersebut.